

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC PADA PEMBELAJARAN IPS LANJUT TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

D.Y. Liance Br K¹, E. Setiawan², W.S. Astuti³, D.I. Pambudi⁴

^{1,2,3}Pendidikan dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: debyyunita.2022@student.uny.ac.id¹, setiawanediwibowo@uny.ac.id², woro_srihastuti@uny.ac.id³, dholinauad@gmail.com⁴

Abstrak

Model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) menekankan pada keterlibatan siswa agar aktif mengikuti pembelajaran yang dimulai dari tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan membuat penyelesaian terhadap masalah pembelajaran yang ditemui. Penelitian ini dilandasi atas rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dalam lingkup disiplin ilmu sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi-experiment* dengan jenis *pretest-posttest one group design* dengan teknik pengambilan sampel secara *random*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS lanjut terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan. Berlandaskan analisis deskriptif, diperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dari *pretest* sebesar 50,87 dan *posttest* sebesar 87,13 dengan peningkatan sebesar 36,26 pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh peningkatan juga dari *pretest* sebesar 50,20 menjadi 85,73 pada *posttest* dengan peningkatan sebesar 35,53. Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa, penggunaan model RADEC berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS lanjut mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan. Berlandaskan hasil Sig. yang diperoleh secara tidak langsung mengatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial; Kemampuan Berpikir Kritis; Model RADEC

Abstract

The Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) model emphasizes student involvement to actively participate in learning starting from the stages of reading, answering, discussing, explaining, and making solutions to learning problems encountered. This research is based on the low critical thinking skills of students in solving learning problems within the scope of social science disciplines. This study used a quasi-experiment type of research with a pretest-posttest one group design with random sampling techniques. The sample in this study amounted to 30 samples. This research was conducted on advanced social studies learning on critical thinking skills of PGSD students at Ahmad Dahlan University. Based on descriptive analysis, an increase in students' critical thinking skills was obtained from a pretest of 50.87 and a posttest of 87.13 with an increase of 36.26 in the experimental class. In the control class, an increase was also obtained from the pretest of 50.20 to 85.73 in the posttest with an increase of 35.53. In hypothesis testing, the Sig value was obtained. 0,000 < 0,05. This states that the use of the RADEC model has an effect on critical thinking skills in advanced social studies learning for PGSD students at Ahmad Dahlan University. Based on the Sig. results obtained indirectly say that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Critical Thinking Skill, RADEC Model; Social Studies

PENDAHULUAN

Penerapan pendidikan abad 21 di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam penggunaan teknologi digital, kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat, serta masih adanya ketimpangan dalam akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Namun, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mendorong penerapan pendidikan abad 21 di Indonesia, seperti pengembangan kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan

siswa, penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, dan pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang pendidikan abad 21.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis terhadap informasi dan fakta yang diperoleh dari suatu situasi atau permasalahan yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman yang mendalam dan logis.

Kemampuan berpikir kritis meliputi beberapa hal yakni kemampuan analisis, kemampuan evaluasi, kemampuan sintesis, serta kemampuan refleksi. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang suatu materi dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga sangat penting dalam dunia kerja, karena dapat membantu karyawan dalam menghadapi tantangan dan masalah yang kompleks dan beragam.

Kemampuan berpikir kritis dalam konteks perkuliahan IPS lanjut merupakan kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan atas berbagai informasi yang beragam dan kompleks. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk memilah informasi dan data yang relevan, mengevaluasi sumber-sumber informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat dan lemah, serta menyimpulkan kesimpulan yang logis dan konsisten.

Dalam konteks perkuliahan IPS lanjut, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk mengembangkan keahlian dalam analisis kebijakan publik, manajemen risiko, penelitian sosial, serta analisis data dan statistik. Melalui penggunaan metode-metode kritis seperti analisis SWOT, analisis kebijakan, dan analisis perbandingan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang kompleks dan menyelesaikan masalah tersebut secara efektif.

Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerjasama, dan komunikasi yang efektif. Dalam konteks pembelajaran yang kolaboratif, mahasiswa IPS lanjut perlu mampu berpikir kritis dan menyumbangkan gagasan-gagasan yang kritis dan kreatif untuk mencapai tujuan bersama.

Dari hasil observasi di Universitas Ahmad Dahlan prodi PGSD kelas C dan Kelas D memiliki kemampuan berpikir kritis yang masih rendah. Mahasiswa masih cenderung hanya mengikuti materi perkuliahan tanpa adanya reaksi yang menunjukkan berpikir kritis. Beberapa mahasiswa merasa tiak terlalu terpancing untuk mengkritik atau mengomentari tentang materi perkuliahan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create) terkait pengaruhnya pada kemampuan berpikir kritis. Adapun judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model RADEC terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS Lanjut Mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan

METODE

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan the pretest-posttest one group design. Sampel penelitian ditentukan secara *random* dengan sampel penelitian pada masing-masing kelas berjumlah 15 sampel dengan total keseluruhan sampel sebanyak 30 sampel. Penelitian ini memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan model *RADEC*, sedangkan pada kelas kontrol diberikan model konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrument tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap materi pembelajaran IPS tingkat lanjut. Teknik analisis data yang digunakan melalui 2 tahapan, yaitu melalui teknik analisis data secara deskriptif dan secara inferensial. Teknik analisis data secara deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peroleh *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol yang dilihat dari *means*, *deviation standard*, dan *varians*. Analisis data secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang dibuat dengan melalui uji prasyarat klasik dengan melihat normalitas data dan homogenitas data yang dihasilkan. Jika data

berdistribusi normal dan varians data homogen, maka dilakukan uji T melalui uji *Paired sample test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan perolehan *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Minimum	Maksimum	Means	Standar Deviasi
<i>Pretest-Eksperimen</i>	33	67	50,87	11,734
<i>Posttest-Eksperimen</i>	60	100	87,13	10,816
<i>Pretest-Kontrol</i>	33	73	50,20	11,521
<i>Posttest-Kontrol</i>	73	100	85,73	9,091

Berlandaskan hasil pada tabel 1 diperoleh data yaitu pada kelas eksperimen memiliki perbedaan sebesar 36,26 dengan *pretest* sebesar 50,87 dan *posttest* sebesar 87,13. Kelas kontrol memiliki perbedaan sebesar 35,53 dengan *pretest* sebesar 50,20 dan *posttest* sebesar 85,73. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis Inferensial

Uji Prasyarat Klasik

Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Kemampuan Berpikir Kritis	PreEks	.115	15	.200 [*]	.930	15	.269
	PosEks	.228	15	.034	.896	15	.081
	PreKon	.143	15	.200 [*]	.958	15	.654
	PosKon	.155	15	.200 [*]	.921	15	.198

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berlandaskan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*, diperoleh nilai Sig. masing-masing > 0,05. Berlandaskan asumsi klasik, jika nilai Sig. yang diperoleh > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

Kemampuan Berpikir Kritis		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
s	Based on Mean	.495	3	56	.687
	Based on Median	.416	3	56	.742
	Based on Median and with adjusted df	.416	3	52.590	.742
	Based on trimmed mean	.457	3	56	.714

Gambar 2. Uji Homogenitas

Berlandaskan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai Sig. 0,687 dilihat dari *based on mean*. Berlandaskan asumsi klasik, jika nilai Sig. yang diperoleh > 0,05, maka data dinyatakan memiliki varians yang homogen.

Uji T

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PretesEksperimen - PostEksperimen	-36.267	12.853	3.319	-43.385	-29.149	-10.928	14	.000
Pair 2	PreKontrol - PostKontrol	-35.533	14.177	3.660	-43.384	-27.682	-9.707	14	.000

Gambar 3. Uji Homogenitas

Berlandaskan hasil uji T menggunakan *paired sample test* diperoleh nilai Sig. yaitu 0,000. Asumsi yang digunakan yaitu, jika nilai Sig. *2-tailed* yang diperoleh < 0,05 maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *RADEC* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan pada pembelajaran IPS lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan analisis deskriptif, diperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dari *pretest* sebesar 50,87 dan *posttest* sebesar 87,13 dengan peningkatan sebesar 36,26 pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh peningkatan juga dari *pretest* sebesar 50,20 menjadi 85,73 pada *posttest* dengan peningkatan sebesar 35,53. Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa, penggunaan model *RADEC* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS lanjut mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan. Berlandaskan hasil Sig. yang diperoleh secara tidak langsung mengatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat digunakan model pembelajaran *RADEC*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11

Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus